

**Model Pembelajaran Project Citizen dalam Meningkatkan Kemampuan  
Berpikir Kritis Peserta Didik**

Murniwati

[murniwati@student.uns.ac.id](mailto:murniwati@student.uns.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang solusi guru untuk memberikan model pembelajaran agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Atas dasar penelitian yang menggunakan satu model pembelajaran yang digunakan kesemua materi pelajaran, sehingga paper ini memberikan solusi atas fenomena tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) model pembelajaran Project Citizen (2) kelebihan dan manfaat model pembelajaran Project Citizen dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau library research. Hasil penelitian menunjukkan (1) Project Citizen merupakan satu instructional treatment yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil. (2) Manfaat model pembelajaran Project Citizen mampu meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa

**Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kritis, Model Pembelajaran Project Citizen**

Abstract

This study discusses teacher solutions to provide learning models so that students are able to improve their critical thinking skills. On the basis of research that uses a learning model that is used by all subject matter, so this paper provides a solution to the phenomenon. The purpose of this study is to find out (1) the Project Citizen learning model (2) the advantages and benefits of the Project Citizen learning model in improving students' critical thinking skills. The method used in the preparation of this article is a qualitative descriptive method with a library study approach or library research. The results of the study show (1) Project Citizen is a problem-based instructional treatment to develop the knowledge, skills and character of democratic citizenship that enables and encourages participation in government and civil society. (2) The benefits of the Project Citizen learning model are able to improve the quality of learning, especially in increasing students' activeness and critical thinking skills

**Keywords: Critical Thinking Ability, Project Citizen Learning Model**

## **Pendahuluan**

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa mengenai isu yang berkenaan dengan Kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan konsep PKn menurut Somantri (2001:229) yang merumuskan bahwa:

“Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Definisi tersebut sesuai dengan hakikat Pendidikan menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memenuhi tujuan tersebut adalah pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan upaya pembaharuan pendidikan yang dapat dilakukan oleh guru, Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan. Hal yang tak kalah penting adalah bagaimana peran pendidik dalam mewujudkan kebijakan PKn yang berorientasi pada konsepsi kewarganegaraan multidimensional sebagai konsepsi yang cocok dengan kebutuhan dan keinginan manusia pada abad ke-21 (Cogan, 1998:11)

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan kemasyarakatan di Era Disrupsi”

Namun pada kenyataannya sekarang, beberapa masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita salah satunya pembelajaran PKn masih didominasi sistem konvensional. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak mengaitkan materi dengan realita kehidupan siswa, tidak kontekstual, lebih banyak memberikan kemampuan untuk menghafal bukan berpikir, kreatif, kritis dan analitis, bahkan menimbulkan sikap apatis siswa dan menganggap enteng dan kurang menarik. (Budimansyah dan Komalasari, 2008). Pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan semakin tidak memiliki gairah untuk belajar, hal ini akan menimbulkan adanya asumsi siswa yang menganggap bahwa pelajaran ini membosankan, tidak menantang karena hanya berupa hafalan dan belajar hanya dipersiapkan untuk menjawab soal-soal ujian semata.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu Praktik Belajar Kewarganegaraan ( Project Citizen). Project Citizen menurut Budimansyah ( 2009:1-2) adalah satu instructional treatment yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil ( civil society). Berdasarkan hasil penelitian Yosaphat,dkk (2013), secara khusus dalam hal mengembangkan karakteristik berpikir kritis, project citizen lebih meningkatkan karakteristik khususnya dalam menghadapi, memanfaatkan informasi, membedakan klaim yang rasional dan emosional, kemampuan menunjukkan analisis data, kemampuan berargumentasi, kemampuan menggunakan bukti.

Model Project Citizen, menurut Vontz & Patrick (2001, p. 6) akan memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam pemerintahan dan masyarakat dengan cara berlatih berpikir kritis, dialog, debat, negosiasi, kerja sama, kesopanan, toleransi, pengambilan keputusan, dan tindakan sipil untuk kebaikan bersama. Oleh karena itu pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan akan semakin menantang, mengaktifkan dan berwarna

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan kemasyarakatan di Era Disrupsi”

Melalui penerapan model pembelajaran Project Citizen dimungkinkan siswa lebih aktif dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam memecahkan suatu permasalahan terkait dengan materi yang sedang diajarkan.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau library research. Data bersumber dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, identifikasi wacana dari buku, jurnal, makalah, artikel online, majalah, surat kabar, dan sumber bacaan lain yang relevan dan berhubungan dengan model pembelajaran Project Citizen dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.

### **Pembahasan**

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Menurut Sapriya (2002:103) “model merupakan wakil dari sesuatu. Model dapat berupa bentuk asli (prototype) suatu benda, maket fisik seperti model skala rumah, kapal atau bisa juga diagram. Pengajaran jangan hanya semata-mata menyangkut kegiatan guru mengajar tapi lebih berfokus pada kegiatan belajar peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah praktek belajar yang dirancang untuk dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik yang mencakup seluruh potensi yang dimiliki baik kognitif, afektif dan psikomotorik guna mencapai tujuan pembelajaran.

### **Model project citizen**

Menurut Budimansyah (2002:13) portofolio atau project citizen diartikan sebagai benda fisik, sebagai suatu proses pedagogis maupun sebagai *adjective*. Sebagai suatu wujud benda fisik, portofolio merupakan bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Sebagai suatu proses pedagogis, portofolio merupakan *collection of learning experience* yang terdapat dalam pikiran peserta didik baik yang berwujud

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan kemasyarakatan di Era Disrupsi”

pengetahuan (kognitif), maupun nilai dan sikap (afektif), dan keterampilan (skill). Sedangkan sebagai suatu adjective, portofolio sering disandingkan dengan konsep lain seperti pembelajaran dan penilaian. Jika disandingkan dengan pembelajaran, maka portofolio sering disebut dengan pembelajaran portofolio, dan jika disandingkan dengan penilaian, maka dikenal dengan penilaian portofolio. Selanjutnya Fajar (2004:47) mengemukakan bahwa portofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduanpandan yang ditentukan. Dalam model pembelajaran ini, setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas peserta didik secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah data, menganalisis dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Sapriya (2002:207) bahwa portofolio merupakan kumpulan karya terpilih peserta didik yang berguna dan terintegrasi yang diseleksi menurut panduan yang ditetapkan. Panduan ini beragam sesuai subjek/disisplin dan tujuan penilaian portofolio. Pendapat tersebut diperkuat oleh Somardi (2001:50) yang menyatakan bahwa:

“Portofolio merupakan kumpulan informasi yang tersusun dengan baik yang menggambarkan rencana peserta didik di kelas berkenaan dengan suatu isu kebijakan publik yang telah diputuskan untuk dikaji oleh mereka, baik dalam kelompok kecil maupun kelas secara keseluruhan. Portofolio merupakan karya terpilih peserta didik dalam kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan publik untuk membahas pemecahan masalah kemasyarakatan”.

Menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model project citizen merupakan model pembelajaran yang dibuat oleh para ahli pendidikan untuk dapat meningkatkan manfaat belajar bagi peserta didik. Sehingga dengan pembelajaran ini peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Budimansyah (2002:4-7) model project citizen dilandasi 1) empat pilar pendidikan dari UNESCO yakni *learning to do, learning to know, learning to be, learning to life together*, 2) pandangan konstruktivisme, dan 3) *democratic teaching*.

Selanjutnya Budimansyah (2002:8-13) mengemukakan mengenai prinsip-prinsip pembelajaran project citizen, yaitu “prinsip belajar peserta didik aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan *reactive teaching*”. Berdasarkan buku Project citizen ... A We the People Portfolio-Based Program, yang disusun oleh Center for Civic Education, model Project Citizen memiliki langkah-langkah sebagai berikut 1) Mengidentifikasi masalah kebijakan publik yang ada dalam masyarakat, 2) Pemilihan masalah sebagai fokus kajian kelas, 3) Pengumpulan informasi terkait masalah yang menjadi fokus kajian kelas, 4) Pengembangan suatu portofolio kelas, 5) Penyajian portofolio (show case), 6) Refleksi atas pengalaman belajar yang dilakukan (Center for Civic Education, 2006).

Fokus perhatian dari langkah-langkah model Project Citizen adalah pengembangan pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, kepercayaan diri warga negara, komitmen warga negara, dan kompetensi warga negara yang bermuara kepada kemampuan mengambil keputusan yang kritis, kreatif, bernalar, serta bertanggung jawab (Budimansyah, 2009). Atau dengan kata lain, fokus model pembelajaran Project Citizen adalah melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam pemecahan masalah. Kritis dan kreatif merupakan bagian dari proses berpikir. Berpikir merupakan kegiatan manipulasi data, fakta, dan informasi untuk membuat keputusan perilaku. Presseisen mengemukakan bahwa berpikir adalah suatu aktivitas mental yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan (Jayadiputra, 2010).

### **Berpikir Kritis**

Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan individu untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan seseorang mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Fisher (2009:7) mengemukakan ciri-ciri berpikir kritis yakni mengenal masalah, menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah tersebut, mengumpulkan informasi yang diperlukan, mengenal asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan, memahami dan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan kemasyarakatan di Era Disrupsi"

menggunakan bahasa yang tepat dan jelas, menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan, mengenali adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah, menarik kesimpulan dan kesamaan yang diperlukan, menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan yang disampaikan seseorang, dan menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman.

Dalam konteks pembelajaran, kemampuan berpikir kritis melibatkan keterampilan kognitif dan disposisi yang dapat dilihat sebagai sikap atau kebiasaan pikiran, termasuk terbuka dan adil, keingintahuan, fleksibilitas, kecenderungan untuk mencari alasan, keinginan untuk mendapat informasi yang baik, dan rasa hormat untuk dan kesediaan menerima dari sudut pandang yang beragam (Lai, 2011).

**Manfaat Model Pembelajaran Project Citizen dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis**

Pertimbangan mengenai pembelajaran project citizen berfungsi menggaris bawahi mengenai pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan yang baik bahkan sejak usia dini. Jika peserta didik terbiasa untuk mendiskusikan perbedaan mereka dengan cara yang rasional, mereka akan lebih menerimanya ketika mereka dewasa. Pendidikan kewarganegaraan membantu kaum muda untuk menghadapi situasi konflik dan kontroversial secara luas dan toleran di kehidupan kampus maupun nanti di kehidupan sebenarnya. Pembelajaran project citizen membantu melengkapi mereka untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan orang dewasa di sekitar mereka karena di dalam pembelajaran dibiasakan untuk ... *how to recognize bias, evaluate an argument, weigh evidence, look for alternative interpretations, viewpoints and sources of evidence; above all to give good reasons for the things they say and do, and to expect good reasons to be given by others* (Citizenship Foundation, 2003). Model project citizen diperlukan untuk membentuk kemampuan berpartisipasi guna memecahkan masalah-masalah dalam suatu masyarakat demokratis dengan cara berdiskusi. Melalui diskusi dikembangkan instrumen berupa pengembangan nilai, kepastian dan mempertinggi pemahaman terhadap konten kajian dengan harapan dapat membantu peserta didik mengembangkan suatu pemahaman dan komitmen

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan kemasyarakatan di Era Disrupsi”

terhadap nilai-nilai demokratis, meningkatkan kemauannya untuk ikut dalam kehidupan politik, dan secara positif mempengaruhi isi pemahaman, kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan-kecakapan interpersonal (Hess, 2001; Samsuri, 2011). Oleh karena itu melalui project citizen peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka sejak awal tahap pelaksanaan model project citizen, peserta didik bebas mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan cara mencari masalah-masalah yang ada disekitar mereka yang tentu hal ini akan menghasilkan masalah yang berbeda-beda ditiap peserta didik

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pembelajaran berbasis *project citizen*, dapat disimpulkan bahwa *Project Citizen* merupakan satu instructional treatment yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil. Manfaat model pembelajaran *Project Citizen* mampu meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pelaksanaan model project citizen dalam mata pelajaran PKn berimplikasi luas, karena dapat mengembangkan dan membekali peserta didik dengan sejumlah keterampilan dan wawasan *life skill* kewarganegaraan peserta didik, yaitu *civic life*, *civic skill*, dan *civic partisipation* sebagai bekal untuk menjadi warganegara yang baik (*a good citizenship*). Dengan demikian, pelaksanaan model project citizen dapat mendukung pencapaian pembelajaran demokrasi di persekolahan, karena peserta didik diberi kebebasan berpikir dan berpendapat, didalam mencari masalah dan menemukan solusi untuk permasalahan yang ada.

### **Referensi :**

- Budimansyah, D.2002. Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio. Bandung: Genesido.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah PascaSarjana, UPI



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan kemasyarakatan di Era Disrupsi"

- Citizenship Foundation. (2003). Teaching about controversial issues: guidance for schools
- Cogan J.J.1998. Citizenship Education For The 21st Century: Setting The Context. Dalam J. J. Cogan & R. Derricott (Eds.), Citizenship Education for the 21st Century: An International Perspective on Education. London: Kogan Page
- Fajar, A. 2004. Portofolio Dalam Pelajaran IPS. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fisher, A. (2009). Berpikir kritis sebuah pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Hess, D. (2001). Teaching in public controversy in democracy. In J. J. Patrick & R. S. Leming (Ed.), Principles and practices of democracy in the education of social studies teachers. Civic learning in teacher education. Bloomington, IN: ERIC Clearinghouse for Social Studies/Social Science Education, ERIC Clearinghouse for International Civic Education, and Civitas.
- Jayadiputra, E. 2010. Pengaruh Implementasi Model Project Citizen dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Konsep Demokrasi. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: SPs UPI.
- Komalasari, K. Dan D. Budimansyah. 2008. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kompetensi Kewarganegaraan Siswa SMP*. Acta Civicus Vol. 2, No. 1, Oktober 2008
- Lai, E. R. (2011). Critical thinking: A literature review (Research report). Pearson Research Report. Diambil dari <http://images.pearsonassessments.com/images/tmrs/CriticalThinkingReviewFIN AL.pdf>
- Nusaratriya, Yosaphat Haris, dkk. 2013. *Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Cakrawala Pendidikan, No 3, November 2013
- Sapriya. 2002. Study Social, Konsep dan Model Pembelajaran. Bandung: Buana Nusantara.
- Soemantri, M.N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung. PT Remaja Rosda karya.
- Somardi. 2001. "Pembelajaran PKn Berbasis Portofolio". Acta Civicus jurnal Ilmu Politik dan PKn. Bandung: jurusan PMPKN FPIPS UPI.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019  
“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,  
Persekolahan, dan kemasyarakatan di Era Disrupsi”

Vontz, T. S., Metcalf, K. K., & Patrick, J. J. 2000. “ Project Citizen” and the civic development of adolescent students in Indiana, Latvia, and Lithuania. Bloomington IN: ERIC Clearinghouse for Social Studie

